

# Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN

Amemiya Maneko Putri, Tati Setiawati, Ai Nurhayati

Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.207, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Keyword:

Interest  
 Entrepreneurship  
 Eksternal  
 Internal

### Kata Kunci:

Minat,  
 Kewirausahaan,  
 Eksternal,  
 Internal

Corresponding author:  
 amemiyaputri@upi.edu

Copyright © 2023 by Authors,  
 Published by Perwira.  
 This is an open access article  
 under the CC BY-SA License



## ABSTRACT

*Catering graduates at SMKN 9 Bandung who have become entrepreneurs in the last 3 years have the lowest percentage compared to those who are working or continuing. Even though students have been provided with Creative Projects and Entrepreneurship (PKK) subjects that support entrepreneurship, The purpose of this study was to determine the factors influencing interest in entrepreneurship among students at SMKN 9 Bandung. The method used in this study is descriptive-quantitative data collection using a questionnaire. The population in this study was 101 who had passed the Creative and Entrepreneurship Project (PKK) subject, and we used the total sample so that the number of samples was equal to the total population. The results showed that the internal factors of students' interest in entrepreneurship were in the high category. The highest internal factor score is on the feeling of pleasure indicator and is in the high-high category. Meanwhile, the lowest internal factor score is on the motivation indicator and is in the high category. The highest score is based on external factors, namely the school environment, and is in the high category. Meanwhile, the lowest external factor score is on the community environment indicator and is in the high category.*

## SARI PATI

Lulusan Tata Boga di SMKN 9 Bandung yang menjadi wirausaha dalam 3 tahun terakhir berada pada persentase paling rendah dibandingkan dengan yang bekerja maupun yang melanjutkan. Meskipun Siswa sudah dibekali mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang menunjang siswa untuk berwirausaha. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor minat berwirausaha pada siswa SMKN 9 Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan pengambilan data menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 101 yang telah lulus mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dan menggunakan sampel total sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *internal* minat berwirausaha siswa berada pada kategori tinggi. Skor tertinggi faktor *internal* berada pada indikator perasaan senang dan berada pada kategori tinggi tinggi. Sedangkan, skor terendah faktor *internal* berada pada indikator motivasi dan berada pada kategori tinggi. Skor tertinggi berdasarkan faktor *eksternal* yaitu lingkungan sekolah dan berada pada kategori tinggi. Sedangkan, skor terendah faktor *eksternal* berada pada indikator lingkungan masyarakat dan berada pada kategori tinggi.

## INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara republik yang memiliki penduduk sebesar 271.349.889 jiwa. Kependudukan di Indonesia terbagi menjadi beberapa bagian. Untuk jumlah anak muda di negara Indonesia memiliki jumlah sebesar 66 juta jiwa, untuk pelajar di negara Indonesia sebesar 61,92 juta jiwa dan untuk anak muda yang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 18,14 juta jiwa. (Kemendikbud,2020).

Pengangguran merupakan masalah besar di Indonesia. Jumlah pengangguran di Indonesia setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Sehingga pengangguran berdampak pada masalah lain seperti kesenjangan sosial dan kemiskinan. Berdasarkan data yang didapatkan pada Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 50 ribu orang/ agustus tahun 2019, dan berdasarkan data yang didapatkan pengangguran tertinggi masih berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,42%, lulusan SMK berpotensi bekerja dibandingkan dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Maka dari itu SMK diharapkan dapat menyiapkan diri agar setelah lulus sekolah dapat bekerja, melanjutkan atau berwirausaha (BMW).

Mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang menunjang siswa untuk berwirausaha adalah Projek Kreatif Kewirausahaan (PKK). Dalam mata pelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan (PKK) siswa mempelajari teori dan praktikum. Kegiatan praktikum atau disebut juga kegiatan produksi (produk dan layanan jasa), yang dimulai dengan perencanaan produk, pembuatan produk, pengemasan produk, distribusi dan layanan purna jual dan untuk teori meliputi peluang usaha, menyusun rencana usaha (business

plan), pemasaran produk, Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), dan laporan keuangan.

SMKN 9 Bandung merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut. Berdasarkan data yang didapatkan daeri HUMAS SMKN 9 Bandung, lulusan Tata Boga dalam 3 tahun terakhir memiliki persentase terbesar, yaitu bekerja sebesar 68,75%, untuk presentase terendah yaitu berwirausaha sebesar 0%. Menurut Mardani H.Maming selaku ketua umum BPP Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) mengemukakan, biasanya jumlah pengusaha di Indonesia masih berkisar 3,47% dari jumlah penduduk Indonesia, yang dimana jika dibandingkan dengan salah satu negara maju yaitu Amerika didapatkan bahwa rasio kewirausahaan mencapai 12% dari jumlah penduduk sebanyak 309,24 juta dan kondisi negara Indonesia juga masih dibawah rasio kewirausahaan ideal dari negara-negara maju yaitu sekitar 12-14% dari jumlah penduduk. Sebagai peningkatan rasio kewirausahaan di Indonesia, SMK juga menjadi salah satu pelopor untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Dengan adanya kurikulum yang telah ditetapkan dan mata pelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan informasi yang didapatkan penulis dari salah satu guru pada jurusan tata boga, mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) merupakan mata pelajaran Kreatif Dan Kewirausahaan yang mendukung visi dan misi sekolah serta mendukung karakter siswa dan siswi menjadi wirausahawan, dan mencetak lulusan SMKN 9 Bandung yang baik dan lebih optimal.

Santoso (2012), memaparkan bahwa minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan

senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam segenap pikiran, emosi dan persoalan dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat dan berasal dalam diri sendiri (Basrowi, 2014). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor minat berwirausaha pada siswa SMKN 9 Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor *internal* dan faktor *eksternal* minat berwirausaha siswa SMKN 9 Bandung.

## METHODS

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 9 Bandung jurusan kulier yang sudah menempuh mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan sebagai salah satu mata pelajaran yang mendukung siswa untuk berwirausaha sebanyak 101 siswa.

Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen dalam bentuk kuisioner, dengan menggunakan *google form*. Skala pengukuran yang digunakan mengacu pada skala likert, dengan opsi jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

## RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian berkaitan dengan minat berwirausaha siswa SMKN 9 Bandung berdasarkan faktor *internal* dan faktor *eksternal* menunjukkan bahwa berada pada kategori tinggi. Adapun faktor *internal* meliputi tiga indikator diantaranya motivasi, faktor kemampuan, dan perasaan senang. Rekapitulasi minat berwirausaha faktor *internal* disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Minat berwirausaha Berdasarkan Faktor *Internal*

No	Indikator	Rata-Rata
1	Motivasi	317
2	Faktor Kemampuan	318
3	Perasaan Senang	342
Jumlah		326

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1. Indikator motivasi, faktor kemampuan dan perasaan senang. Indikator motivasi merupakan salah satu faktor penentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi juga merupakan dasar dari proses psikologis yang mendasar dan juga salah satu bagian yang dapat menjelaskan sikap dan perilaku seseorang. Indikator faktor kemampuan merupakan suatu kecakapan seseorang dalam suatu bidang tertentu. Suatu faktor kemampuan dapat diperoleh dari hasil belajar maupun pendidikan formal dan non formal yang telah dilalui individu. Sedangkan indikator perasaan senang merupakan suatu hal yang membuat bahagia ataupun senang. Perasaan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap minat berwirausaha, karena perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha

Adapun rata-rata indikator faktor *internal* berada pada kriteria tinggi, baik indikator motivasi, indikator faktor kemampuan, dan indikator perasaan senang. Adapun jumlah rata-rata indikator berdasarkan faktor *internal*, berada pada jumlah 326. Berdasarkan kriteria minat berwirausaha jumlah tersebut berada pada kategori tinggi. Dapat diartikan bahwa minat berwirausaha siswa SMKN 9 Bandung indikator faktor *internal*, mulai muncul suatu keinginan untuk membuka suatu usaha. Adapun faktor *eksternal* meliputi tiga indikator diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat,

dan lingkungan sekolah. Rekapitulasi minat berwirausaha faktor *eksternal* disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Minat berwirausaha Berdasarkan Faktor *Eksternal*

No	Indikator	Rata-Rata
1	Lingkungan Keluarga	323
2	Lingkungan Masyarakat	308
3	Lingkungan Sekolah	324
	Jumlah	324

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2. Indikator lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Indikator lingkungan keluarga salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting untuk mencapai masa depan yang baik bagi keluarga, diri sendiri dan masyarakat. Dengan adanya dorongan dari keluarga serta keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha individu. Selain dorongan dari keluarga, latar belakang keluarga juga merupakan salah satu faktor tumbuhnya minat berwirausaha. Indikator lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat dan nilai yang tumbuh dalam masyarakat, baik pergaulan, teman sebaya, surat kabar, televisi. Sedangkan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha. Sekolah merupakan lingkungan yang sangat baik untuk mendorong peserta didik dalam perkembangan minat individu. Adapun rata-rata indikator faktor *eksternal* berada pada kriteria tinggi, baik indikator lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Adapun jumlah rata-rata indikator berdasarkan faktor *eksternal*, berada pada jumlah 324. Berdasarkan kriteria minat berwirausaha jumlah tersebut berada

pada kriteria tinggi. Dapat diartikan bahwa minat berwirausaha siswa SMKN 9 Bandung indikator faktor *eksternal* sudah mulai muncul dorongan serta adanya suatu keinginan untuk membuka suatu usaha.

### MANAGERIAL IMPLICATION

Faktor *internal* dan faktor *eksternal* minat berwirausaha siswa SMKN 9 Bandung berada pada kategori tinggi. Hal ini, memiliki implikasi bahwa siswa memiliki minat dalam berwirausaha baik faktor *internal* maupun faktor *eksternal*. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan pihak sekolah untuk membuat suatu program di luar jam mata pelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan (PKK), sebagai suatu upaya untuk mewujudkan siswa agar tetap berlatih berwirausaha. Adapun rekomendasi bagi siswa yaitu, siswa dapat mengimplementasikan wirausaha yang telah di laksanakan sekolah, dengan melakukan wirausaha di rumah agar lebih terasah.

### CONCLUSION

Minat berwirausaha dapat ditinjau berdasarkan faktor *internal* dan *eksternal* berada pada kategori tinggi. Skor tertinggi faktor *internal* berada pada indikator perasaan senang dan berada pada kategori tinggi tinggi. Sedangkan, skor terendah faktor *internal* berada pada indikator motivasi dan berada pada kategori tinggi. Responden memiliki suatu perasaan senang, jika rencana responden dalam berwirausaha berjaan dengan baik, memiliki suatu rencana usaha yang baik, dan bersyukur terhadap pengalaman yang telah didapatkan.

Adapun faktor *eksternal* diantaranya adalah lingkungan keluarga. Faktor *eksternal* minat berwirausaha siswa SMKN 9 Bandung berada pada kategori tinggi. Skor tertinggi berdasarkan faktor *eksternal* yaitu lingkungan

sekolah dan berada pada kategori tinggi. Sedangkan, skor terendah faktor *eksternal* berada pada indikator lingkungan masyarakat dan berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data yang didapatkan lingkungan sekolah responden memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha, dengan adanya suatu dorongan yang diberikan oleh guru kepada responden untuk membuka usaha dan dengan didorongnya program yang diselenggarakan sekolah, membuat responden memiliki minat berwirausaha

### ACKNOWLEDGEMENTS

Pada penelitian ini, tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan terimakasih, kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan penulis kesehatan dan kasih yang telah diberikan, sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Penulis juga sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penulisan artikel ini: Orang tua tercinta yang telah senantiasa memberikan semangat, dukungan moral maupun materil kepada penulis selama menjalankan studi; Dra. Tati Setiawati, M.Pd. M M dan Dr. Ai Nurhayati, M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing dan menuntun penulis dalam menyusun artikel dengan hati yang tulus, sabar dan penuh ketelitian; Drs. Karpin, M.Si, Dr. Yulia Rahmawati, M.Si, dan Dr. Ai Mahmudatusaadah, M.Si selaku dosen partisipan, yang telah memberikan masukan

kepada penulis; Dr. Ai Mahmudatusaadah, M.Si dan Dr. Ai Nurhayati, M.Si selaku dosen pembimbing akademik, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menjalankan studi S1; Dekan dan Staf Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan; Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan Staf; Dr. Yulia Rahmawati, M.Si selaku ketua prodi pendidikan tata boga; Siswa dan siswi SMKN 9 Bandung jurusan kuliner selaku responden yang telah menyempatkan waktu untuk membantu penelitian ini; Kepala sekolah dan sub bidang kurikulum SMKN 9 Bandung yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian; Ibu Niknik Siti Nurhasanah selaku ketua program kuliner yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis; Humas dan Tata usaha SMKN 9 Bandung yang telah memberikan informasi kepada penulis; Adik-adik tercinta, yang selalu memberikan semangat serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini; Daniel Bimathesda selaku pasangan yang telah membantu dalam pengambilan data serta memberikan semangat kepada penulis; Sahabat, teman seperjuangan serta rekan-rekan Pendidikan Tata Boga angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menjalankan studi S1; Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan artikel ini yang tidak dapat penulis sebutkan satau persatu.

---

### REFERENCES

- Basrowi. (2014). Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi. Cetakan kedua. Bogor: Gralia Indonesia
- Santoso, S. (2016). Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.